

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPA
MELALUI PEMBERIAN HADIAH (*REWARD*) PADA SISWA
KELAS II SD NEGERI KANDANG PANJANG 03
PEKALONGAN TAHUN AJARAN
2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI
Usulan Penelitian Untuk Skripsi S-1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Diajukan Oleh:
MOCH. NUR MULYADI
A 510 080 302**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 – 719483 Fax. (0271) 715448 Surakarta 57102
http://www.ums.ac.id E-mail: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama Pembimbing I : Drs. Mulyadi, M. Pd.

NIP/NIK : 191

Nama Pembimbing II : Drs. Suwarno, S.H., M.Pd.

NIP/NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : MOCH. NUR MULYADI

NIM : A 510 080 302

Fakultas/Jurusan : FKIP/PGSD

Jenis : SKRIPSI

Judul : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA
PELAJARAN IPA MELALUI PEMBERIAN HADIAH
(REWARD) PADA SISWAKELAS II SD NEGERI
KANDANG PANJANG 03 PEKALONGAN TAHUN
AJARAN2011/2012

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Februari 2013

Pembimbing I

Drs. Mulyadi, M. Pd.

NIP/NIK: 191.....

Pembimbing II

Drs. Suwarno, S.H., M.Pd.

NIP/NIK: 195.....

ABSTRAKS

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MELALUI PEMBERIAN HADIAH (*REWARD*) PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KANDANG PANJANG 03 PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2011/2012

**Moch. Nur Mulyadi, A510080302,
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui pemberian hadiah (*reward*) pada siswa kelas II SD Negeri Kandang Panjang 03 Pekalongan tahun ajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini guru kelas dan peneliti bertindak sebagai subjek yang memberikan tindakan kelas. Sedangkan siswa kelas II sebagai subjek penelitian yang menerima tindakan. Objek pada penelitian ini yaitu motivasi belajar, mata pelajaran IPA, dan pemberian hadiah (*reward*). Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada analisis data interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa pada akhir siklus II sebesar 83,33% dengan rata-rata nilai siswanya sebesar 75,45. Dan pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 61,48% dengan rata-rata nilai siswanya sebesar 60,78 dari kondisi awal rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 33,38% dengan rata-rata nilai siswanya sebesar 48,59. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pemberian hadiah (*reward*) dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas II SD Negeri Kandang Panjang 03 Pekalongan.*

Kata kunci: Motivasi Belajar, Mata Pelajaran IPA, Pemberian Hadiah (*Reward*)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada. Sehingga pendidikan sangatlah penting bagi manusia, sebab tanpa pendidikan tersebut manusia akan mengalami keterbelakangan dan sulit berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan harus benar-benar diarahkan agar menciptakan manusia yang berkualitas, mandiri dan mampu bersaing, serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Menurut M.J. Langeveld, "Pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan mandiri" (M. Jumali dkk, 2008: 20). Sedangkan S. A. Bratanata, dkk., menyebutkan, "Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan" (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2007: 69).

menurut sisdiknas tahun 2001, M. Jumali menyebutkan bahwa:

"pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" (M. Jumali dkk, 2008: 21).

Maka dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan itu merupakan suatu bentuk usaha sadar yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Dan dalam pelaksanaan pendidikan itu direncanakan oleh penyelenggara pendidikan yaitu pemerintah yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.

Akan tetapi, penyelenggaraan pendidikan nasional masih menghadapi berbagai permasalahan, yang salah satunya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah dengan berbagai kebijakan yang ada telah berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Baik pada penataan

perundang-undangan, penataan kurikulum, penyediaan sarana, peningkatan SDM, sampai dengan kebijakan penganggaran.

Namun, perlu dipahami pula bahwa salah satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru, karena peran mereka sangat sentral, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Surtikanti dan Joko Santoso menyebutkan bahwa:

“UU RI No. 19 tahun 2005, tentang guru dan dosen bab I pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Surtikanti dan Joko Santoso, 2008: 2).

Dari penjelasan diatas bahwa guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Karena gurulah yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar menuju pada suatu pembelajaran yang bermutu. Sehingga peran guru dalam pengelolaan proses pembelajaran menjadi sangat menentukan, karena gurulah sebagai manajer pembelajaran.

Namun kenyataan di lapangan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih menghadapi beberapa kendala. Yang misalnya yaitu masih banyak peserta didik yang belum memenuhi tujuan atau target pembelajaran yang telah direncanakan, dengan kata lain berarti siswa tersebut mengalami kesulitan atau kesukaran dalam belajar.

Samino dan Saring Marsudi menjelaskan bahwa:

“Kesulitan belajar adalah situasi dan kondisi yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara wajar. Kesulitan belajar disini dimaksudkan dialami peserta didik yang pada dasarnya normal tetapi karena terdapat kesulitan-kesulitan sehingga dalam belajarnya tidak berhasil sebagaimana layaknya teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan belajar” (Samino dan Saring Marsudi, 2011: 82).

Kesulitan atau kesukaran belajar itu sendiri pada peserta didik bermacam-macam, yang salah satunya yaitu rendahnya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bahkan bisa lebih fatal lagi dengan gagalnya siswa dalam belajar yang disebabkan oleh lemahnya motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka, motivasi disini sangatlah penting bagi keberhasilan siswa, karena siswa tersebut akan berhasil belajarnya manakala dalam dirinya terdapat motivasi dan keinginan untuk belajar.

Peran guru dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa sangatlah penting, mengingat bahwa keberhasilan siswa dalam belajar bergantung juga dengan baik dan sesuainya guru dalam mengelola kelasnya. Maka guru harus mencari solusi yang tepat bagi siswanya untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang dapat diberikan kepada siswa yang lemah dalam motivasinya yaitu dengan melalui pemberian hadiah (*reward*) yang tepat bagi siswa tersebut. Sehingga melalui pemberian hadiah (*reward*) tersebut, semangat dan motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action research* (CAR). Menurut Ebbut, “penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan melaksanakan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan tersebut” (Rubino, 2009: 106). Sedangkan menurut Kemmis dan Mc Taggart menerangkan bahwa, “PTK adalah studi yang sistematis, terencana, kritis untuk memperbaiki kinerja diri sendiri” (Rubino, 2009: 106).

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah, yang menurut Kurt Lewin “bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, ialah: a) Perencanaan (*planning*), b) aksi atau tindakan (*acting*), c) observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)” (Rubino, 2009: 115). PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain metode tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan mengacu pada *analisis data interaktif* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas, dan peneliti. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran secara umum dan khususnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Kandang Panjang 03 Pekalongan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas II. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti bersama guru kelas menerapkan suatu strategi pembelajaran aktif dengan pemberian hadiah (*reward*) sebagai alat pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pada awalnya sebelum pelaksanaan tindakan diberikan, motivasi belajar siswa sangat rendah. Namun setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat. Sehingga hipotesis dari penelitian ini yang berbunyi “adanya peningkatan motivasi belajar mata pelajaran IPA melalui pemberian hadiah (*reward*) pada siswa SD Negeri Kandang Panjang 03 Pekalongan Tahun Ajaran 2011/2012” dapat diterima kebenarannya.

Djamarah (2010: 194) menjelaskan fungsi hadiah sebagai motivasi ekstrinsik yaitu sebagai alat pemicu minat mengusir kemalasan anak didik. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan pemberian hadiah (*reward*) dapat mengusir kemalasan anak didik dalam belajar. Karena setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II, sebagian siswa yang tadinya malas menjadi bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, teori diatas sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan bersama guru kelas tentang pemberian hadiah mampu membangkitkan motivasi siswa dan mengusir kemalasan siswa dalam belajar.

Selain itu, dengan pemberian hadiah (*reward*) dapat berfungsi meningkatkan motivasi belajar siswa yang berujung pada pencapaian prestasi dan hasil belajar siswa yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Saring Marsudi, dkk. (2008: 41) bahwa hadiah berfungsi untuk mendorong anak untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar secara optimal. Hal ini membuktikan bahwa dengan pemberian hadiah berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang juga merupakan salah satu bukti

adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Sehingga motivasi siswa disini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena apabila motivasi siswa rendah maka akan berdampak pada prestasi dan hasil belajar siswa yang juga rendah. Dengan demikian, peranan guru dalam membangkitkan dan menumbuhkan motivasi siswa sangatlah dibutuhkan untuk menunjang prestasi dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka perlu adanya dorongan berupa motivasi ekstrinsik dari guru untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Pemberian hadiah (*reward*) merupakan salah satu dorongan motivasi dari guru kepada siswa dalam membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas tentang meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPA melalui pemberian hadiah (*reward*) pada siswa kelas II SD Negeri Kandang Panjang 03 Pekalongan dalam dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “adanya peningkatan motivasi belajar mata pelajaran IPA melalui pemberian hadiah (*reward*) pada siswa SD Negeri Kandang Panjang 03 Pekalongan Tahun Ajaran 2011/2012” dapat diterima kebenarannya karena setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan motivasi belajar.
2. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar berupa keaktifan siswa yang melakukan tanya jawab dengan guru, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti menyanyi bersama, membaca materi pelajaran, aktif dengan kelompoknya, serta antusias siswa dalam mengerjakan soal individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini diperoleh peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dari aspek-aspek tersebut secara maksimal mencapai 83,33 %. Sehingga indikator pencapaian motivasi belajar yaitu lebih dari 75 % dari jumlah keseluruhan siswa telah tercapai.
3. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa tersebut mengakibatkan naiknya hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,78 pada siklus I dan 75,45 pada siklus II yang sebelum tindakan hanya memperoleh sebesar 48,59. Dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa dari 32 siswa yang masuk pada siklus I (65,625 %), dan pada siklus II sebanyak 28 siswa dari 34 siswa yang masuk (82,35 %) dari sebelumnya (pra siklus) hanya memperoleh sebanyak 8 siswa dari 32 siswa yang masuk (25 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumali, M, dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Marsudi, Saring, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Surakarta: Fairuz Media.
- Surtikanti dan Joko Santoso. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.